

LAPORAN TAHUNAN BSIP SULAWESI UTARA



Dr. Ir. AGUSSALIM, MP



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024**

**LAPORAN TAHUNAN 2024
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
SULAWESI UTARA**

Penanggung Jawab :

Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian
Sulawesi Utara

Disusun oleh :

Sudarti, S.P, M.Si
Suratini, S.P, M.Si
Nurul Hidayah Hasibuan, SST

Desain Sampul:

Herry Kasim

**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN SULAWESI UTARA
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga Laporan Tahunan ini dapat diselesaikan. Laporan Tahunan ini merupakan pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas, fungsi dan mandat Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Utara Tahun 2024.

Laporan Tahunan disusun sebagai acuan atau dasar pertimbangan pembelajaran dan referensi pada masa yang akan datang, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam upaya perbaikan kinerja pada masa yang akan datang.

Laporan Tahunan BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2024 berisi tentang pencapaian hasil kegiatan dalam mendukung program dan kegiatan strategis Kementerian Pertanian serta Badan Standardisasi Instrumen Pertanian berupa kegiatan kerjasama, kemitraan dan kegiatan manajemen. Perubahan kebijakan pemerintah terhadap kelembagaan dan tugas pokok fungsi sesuai dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 memberikan dampak terhadap kinerja lembaga yang ada di bawah lingkup BSIP Kementerian Pertanian memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian.

Dalam pelaksanaan kegiatan BPSIP Sulawesi Utara tahun 2024, telah banyak menghasilkan capaian diantaranya rekomendasi kebijakan dan pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis produksi jagung, Rancangan Standar Nasional perbenihan pala, Penerapan Standar bunga potong krisan, dan produksi benih sumber padi dan jagung.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Laporan Tahunan ini. Harapan kami, laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BPSIP Sulawesi Utara ke depan.



Manado, Januari 2025
Kepala BPSIP Sulawesi Utara

Dr. Ir. Agussalim, MP
NIP. 196708171996031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN		
1.1. Visi	1
1.2. Misi	1
1.3. Tujuan	1
1.4. Sasaran	1
1.5. Organisasi	1
II. SUMBER DAYA MANUSIA	4
2.1. Sumber Daya manusia	4
2.2. Aset	7
III. PROGRAM DAN ANGGARAN		
3.1. Penyusunan Rencana Kerja (Renja) Unit Kerja BPSIP Sulawesi Utara TA. 2025	13
3.2. Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) TA 2024 dan revisinya	13
3.3. Penyusunan RKAL Pagu Anggaran dan Pagu Alokasi Anggaran TA 2025	17
3.4. Revisi POK dan DIPA Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara TA 2024	17
IV. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN		
4.1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	18
4.2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	22
4.3. Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	27
4.4. Terwujudnya Birokrasi Badan Standar Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, Berorientasi pada Layanan Prima	30
4.5. Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	30
V. REALISASI ANGGARAN	32
VI. PENUTUP	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sebaran Pegawai BPSIP Sulawesi Utara berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Tahun 2024	4
Tabel 2.	Sebaran Pegawai BPSIP Sulawesi Utara berdasarkan Tingkat Golongan Tahun 2024	4
Tabel 3.	Keragaan Pegawai BPSIP Sulawesi Utara berdasarkan Jabatan Tahun 2024	5
Tabel 4.	Keragaan Jumlah Pejabat Fungsional Penyuluh Pertanian Berdasarkan Jenjang Jabatan di BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2023 s.d. 2024	5
Tabel 5.	Keragaan Jumlah Pejabat Fungsional Teknisi Litkayasa di BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2023 s.d. 2024	6
Tabel 6.	Rekapitulasi Jumlah Petugas Belajar dan Ijin Belajar di BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2023 s.d. 2024	6
Tabel 7.	Daftar mutasi pegawai BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2024	7
Tabel 8.	Daftar pegawai BPSIP Sulawesi Utara yang mengikuti pelatihan Tahun 2024	7
Tabel 9.	Jumlah Surat Masuk dan Keluar sampai 31 Desember 2024	7
Tabel 10.	Keadaan bangunan kantor yang dikelola BPSIP Sulawesi Utara sampai 31 Desember 2024	8
Tabel 11.	Daftar Alat Lapangan/Mesin, Diseminasi dan Audio Visual di BPSIP Sulawesi Utara sampai 31 Desember 2024	8
Tabel 12.	Daftar Alat Pengolah Data di BPSIP Sulawesi Utara sampai 31 Desember 2024	11
Tabel 13.	Kendaraan Bermotor BPSIP Sulawesi Utara sampai 31 Desember 2024	12
Tabel 14.	Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara sebelum revisi	14
Tabel 15.	Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Revisi Pertama	14
Tabel 16.	Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Revisi Kedua	15
Tabel 17.	Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Revisi Ketiga	15
Tabel 18.	Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Revisi Keempat	16
Tabel 19.	Alokasi Pagu Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara TA 2025	17
Tabel 20.	Pagu Alokasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara TA 2025	17

Tabel 21.	Revisi DIPA Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Tahun 2024	17
Tabel 22.	Capaian Kinerja Sasaran Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	30
Tabel 23.	Capaian Kinerja Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	30
Tabel 24.	Realisasi Anggaran di BPSIP Sulawesi Utara per Desember 2024	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2024	3
Gambar 2.	Dokumentasi Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Tanaman Padi	20
Gambar 3.	Dokumentasi Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung	21
Gambar 4.	Dokumentasi Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian mendukung Program Kementan	22
Gambar 5.	Dokumentasi Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Sulawesi Utara	24
Gambar 6.	Dokumentasi kegiatan ICARE	27
Gambar 7.	Dokumentasi Kegiatan Produksi Benih Sumber Padi (SS 5 Ton)	28
Gambar 8.	Dokumentasi Kegiatan Produksi Benih Sumber Jagung (SS 8 Ton)	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Pegawai yang Naik Gaji Berkala pada Tahun 2024	36
Lampiran 2.	Data Cuti Pegawai di BPSIP Sulawesi Utara pada Tahun 2024	37

I. PENDAHULUAN

1.1. Visi

Visi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) adalah menjadi Lembaga standardisasi terkemuka bertaraf internasional yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian maju, mandiri dan modern.

1.2. Misi

Misi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) adalah: 1) Meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing; 2) Meningkatkan pemanfaatan instrument pertanian terstandar; dan 3) Meningkatkan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

1.3. Tujuan

Tujuan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) adalah: 1) Menyediakan instrument pertanian terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing; 2) Mewujudkan pemanfaatan instrument pertanian terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas; dan 3) Mewujudkan Reformasi Birokrasi di lingkup BSIP pangan berkualitas.

1.4. Sasaran

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), maka sasaran BSIP adalah: 1) Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian; 2) Meningkatnya pemanfaatan produk instrument pertanian terstandar; 3) Terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima; dan 4) Terwujudnya pengelolaan anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas.

1.5. Organisasi

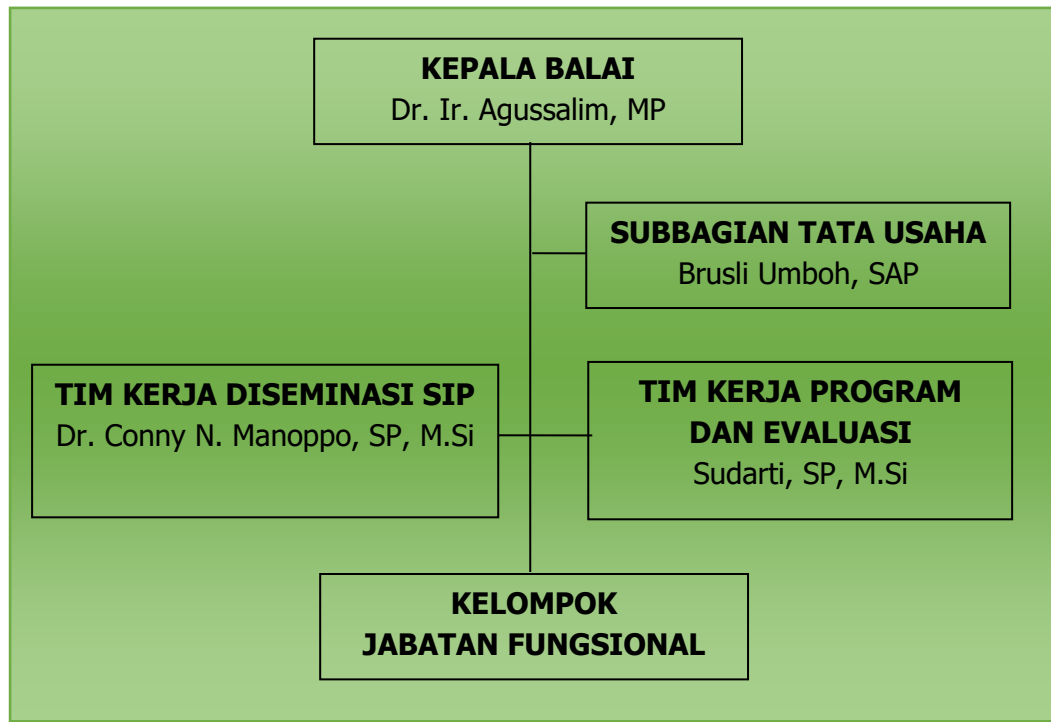
Berdasarkan Peraturan Presiden No 117 Tahun 2022 merupakan masa transisi dari Balitbangtan ke BSIP, dimana BSIP merupakan salah satu bagian dari 10 lembaga setingkat eselon 1 yang bernaung di bawah Kementan yang

mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, BSIP mempunyai 5 (lima) fungsi, yaitu: 1) Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian; 2) Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian; 3) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian; 4) Pelaksanaan tugas administrasi BSIP; dan 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Seiring berubahnya nomenklatur institusi terbitlah Peraturan Menteri Pertanian No 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian bahwa BPSIP menyelenggarakan fungsi: 1) Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 3) Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 4) Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 5) Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 6) Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi; 7) Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 8) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan 9) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Struktur Organisasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 13 Tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 1.

Struktur Organisasi BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2024



Gambar 1. Struktur Organisasi BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2024

II. SUMBER DAYA MANUSIA

2.1. Sumber Daya Manusia

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Sulawesi Utara sampai dengan Desember 2024 didukung oleh 37 pegawai yang berstatus PNS, yang terdiri dari 2 pegawai dengan tingkat pendidikan S3, 12 pegawai tingkat pendidikan S2, 5 orang pegawai dengan tingkat pendidikan S1, 4 orang pegawai dengan tingkat pendidikan D4, 2 orang pegawai dengan tingkat pendidikan D3, 9 orang pegawai dengan tingkat pendidikan SMA, 1 orang pegawai dengan tingkat pendidikan SMP, 2 orang pegawai dengan tingkat pendidikan SD dan 18 orang tenaga honorer. Keragaan jumlah pegawai di BPSIP Sulawesi Utara berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Jika dilihat dari golongan, sekitar 15,09% merupakan Golongan IV, 67,93% Golongan III, 15,09% Golongan II dan 1,89% Golongan I seperti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Sebaran Pegawai BPSIP Sulawesi Utara berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Tahun 2024

No.	Pendidikan	Jumlah Pegawai	Persentase (%)
1.	SD	2	5,41
2.	SMP	1	2,70
3.	SMA	9	24,32
4.	D3	2	5,41
5.	D4	4	10,81
6.	S1	5	13,51
7.	S2	12	32,43
8.	S3	2	5,41
Jumlah		37	100,00

Tabel 2. Sebaran Pegawai BPSIP Sulawesi Utara berdasarkan Tingkat Golongan Tahun 2024

No.	Golongan	Jumlah Pegawai	Persentase (%)
1.	I	1	2,70
2.	II	4	10,81
3.	III	27	72,97
4.	IV	5	13,52
Jumlah		37	100,00

Tabel 3. Keragaan Pegawai BPSIP Sulawesi Utara berdasarkan Jabatan Tahun 2024

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Penyuluh Pertanian	14
2.	Teknisi Litkayasa	1
3.	Analisis Kebijakan	1
4.	Pranata Keuangan APBN	1
5.	Medik Veteriner	1
6.	Fungsional Umum	19
Jumlah		37

Berdasarkan jabatan, pegawai BPSIP Sulawesi Utara Sebagian besar menduduki jabatan fungsional umum (19 orang), kemudian penyuluh pertanian (14 orang), Analisis Kebijakan (1 orang), Teknisi Litkayasa (1 orang), Pranata Keuangan APBN (1 orang) dan Medik Veteriner (1 orang). Keragaan pegawai sesuai jabatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Untuk menyebarluaskan hasil penelitian dan dalam rangka mewujudkan swasembada hasil pertanian Indonesia melalui program konstrotani, peran penyuluh pertanian sangat diperlukan. Perbandingan jumlah jabatan fungsional penyuluh berdasarkan jenjang jabatan di BPSIP Sulawesi Utara tahun 2023 dan tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keragaan Jumlah Pejabat Fungsional Berdasarkan Jenjang Jabatan di BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2023 s.d. 2024

No.	Jenjang Jabatan Fungsional	Tahun	
		2023	2024
1.	Penyuluh Pertanian Utama	2	1
2.	Penyuluh Pertanian Madya	5	4
3.	Penyuluh Pertanian Muda	5	3
4.	Penyuluh Pertanian Pertama	6	6
Jumlah		20	14

Untuk membantu pelaksanaan kegiatan di kebun percobaan dan laboratorium, diperlukan jabatan fungsional teknisi litkayasa. Sampai dengan Desember 2024, jumlah pejabat fungsional teknisi litkayasa sebanyak 1 orang. Adapun keragaan jumlah fungsional Teknisi Litkayasa disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Keragaan Jumlah Pejabat Fungsional Teknisi Litkayasa di BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2023 s.d. 2024

No.	Jenjang Jabatan Fungsional	Tahun	
		2023	2024
1.	Teknisi Litkayasa Penyelia	0	0
2.	Teknisi Litkayasa Mahir	3	3
3.	Teknisi Litkayasa Terampil	1	1
4.	Teknisi Litkayasa Pemula	0	0
Jumlah		4	4

Pelatihan jangka panjang diperuntukkan bagi pegawai yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk program S1, S2 dan S3 di dalam dan diluar negeri sebagai pegawai dalam tugas belajar. Keragaan jumlah petugas belajar Tahun 2023 s.d. 2024 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Jumlah Petugas Belajar dan Ijin Belajar di BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2023 s.d. 2024

No.	Jenjang Jabatan Fungsional	Tugas Belajar		Ijin Belajar	
		2023	2024	2023	2024
1.	Tugas Belajar Dalam Negeri				
	- Program S3	1	0	1	1
	- Program S2	0	0	3	0
	- Program S1	0	0	0	0
2.	Tugas Belajar Luar Negeri				
	- Program S3	0	0	0	0
	- Program S2	0	0	0	0
	- Program S1	0	0	0	0

Kenaikan gaji berkala merupakan hal yang rutin dilaksanakan dalam kegiatan kepegawaian BPSIP Sulawesi Utara. Jumlah kenaikan gaji berkala PNS BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2024 sebanyak 19 orang, dengan rincian dapat dilihat pada Lampiran 1.

Dinamika kegiatan kepegawaian BPSIP Sulawesi Utara dapat dilihat dari pegawai yang cuti dan naik pangkat. Cuti dan naik pangkat merupakan hak PNS seperti halnya dengan kenaikan gaji berkala. Daftar cuti pegawai sampai Desember 2024 dapat dilihat pada Lampiran 2. Sedangkan pegawai yang mutasi pada periode Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Daftar mutasi pegawai BPSIP Sulawesi Utara Tahun 2024

No.	Nama	Tujuan Mutasi	Tmt Mutasi	Ket
1.	Miftahulhair Ardan, SP, MP	BPSI Serealia	21.03.2024	
2.	Haerani, SE	BPSIP Sulawesi Selatan	22.05.2024	

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh PNS/ASN untuk meningkatkan kemampuan diri guna mendukung pekerjaan. Selama tahun 2024, sebanyak 1 orang PNS/ASN telah mengikuti pelatihan. Daftar nama pegawai yang telah mengikuti pelatihan selama tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daftar pegawai BPSIP Sulawesi Utara yang mengikuti pelatihan Tahun 2024

No.	Nama	NIP	Jabatan	Jenis Pelatihan
1	Juddy	197706142007101001	Pengadministrasi Keuangan	Pelatihan Bendahara

Surat menyurat merupakan dokumen penting yang harus diarsipkan. Rincian surat masuk dan keluar tahun 2024 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Surat Masuk dan Keluar sampai 31 Desember 2024

No.	Jenis Surat	Masuk	Keluar
1.	Biasa	274	746
2.	Penting	5	0
3.	Rahasia	0	0
4.	Segera	36	9
	Jumlah	315	755

2.2. Aset

Fasilitas yang dikelola BPSIP Sulawesi Utara yang merupakan aset meliputi bangunan kantor, rumah dinas, fasilitas lapang dan mesin pertanian, laboratorium pasca panen, laboratorium pengujian mutu benih dan fasilitas pendukung lainnya yaitu kendaraan roda dua, kendaraan roda empat dan komputer. Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia disajikan dalam Tabel 10, Tabel 11, Tabel 12 dan Tabel 13.

Tabel 10. Keadaan bangunan kantor yang dikelola BPSIP Sulawesi Utara sampai 31 Desember 2024

No	Uraian	Volume	Lokasi
1.	Tanah:		
	Komplek Kantor	15.000 m ²	Kalasey
	Komplek Kantor	927.400 m ²	Pandu
	Komplek Rumah	20.000 m ²	Kalasey
2.	Bangunan:		
	Kantor Kalasey	3.796 m ²	Kalasey
	Kantor Pandu	6.061 m ²	Pandu
	Rumah Dinas	10 unit x 70 m ²	Kalasey
		3 unit x 70 m ²	Pandu
		7 unit x 54 m ²	Kalasey
		1 unit x 50 m ²	Kalasey
		1 unit x 50 m ²	Pandu
		4 unit x 45 m ²	Kalasey
		2 unit x 36 m ²	Kalasey
		12 unit x 36 m ²	Pandu
		1 unit x 27 m ²	Kalasey
	Guest House	590 m ²	Kalasey
		108 m ²	Pandu
	Laboratorium Terpadu	440 m ²	Kalasey
	Garasi	181 m ²	Kalasey

Tabel 11. Daftar Alat Lapangan/Mesin, Diseminasi dan Audio Visual di BPSIP Sulawesi Utara sampai 31 Desember 2024

No	Uraian	Satuan	Kuantitas
1.	Trailer	Buah	1
2.	Mesin Kompresor	Buah	2
3.	Mesin las listrik	Buah	2
4.	Mesin pompa air PMK	Buah	4
5.	Mesin bor listrik	Buah	1
6.	Mesin gerinda tangan listrik	Buah	1
7.	Thermohyrometer (Alat Ukur Universal)	Buah	1
8.	Alat Ukur Lainnya	Buah	1
9.	Timbangan Meja Kapasitas 10 Kg	Buah	1
10.	Timbangan Cepat Kapasitas 200 Kg	Buah	1
11.	Bor Sample Tanah	Buah	5
12.	Thermometer (Alat Pengukur Keadaan Alam)	Buah	1
13.	Thermometer (Alat Pengukur Keadaan Alam)	Buah	4
14.	Tractor Tangan Dengan Perlengkapannya	Buah	8
15.	Alat Pengolahan Tanah Dan Tanaman Lainnya	Buah	1

16.	Penyemprot Mesin (Power Sprayer)	Buah	12
17.	Alat Penyangkutan Tanaman	Buah	2
18.	Alat Pemeliharaan Tanaman/Ikan/Ternak Lainnya	Buah	8
19.	Alat Perontokan Mesin (Power Thresher)	Buah	3
20.	Alat Pemipil Jagung	Buah	8
21.	Alat Pengukur Kadar Air (Moisture Tester)	Buah	2
22.	Alat Panen Lainnya	Dummy	4
23.	Lemari Penyimpanan	Buah	4
24.	Alat Pengukur P.H. Tanah (Soil Tester)	Buah	1
25.	Mesin Tetapan	Buah	2
26.	Alat Prosesing Lainnya	Dummy	2
27.	Alat Pasca Panen Lainnya	Dummy	13
28.	Alat Pengolahan Lainnya	Dummy	13
29.	Mesin Ketik Manual Portable (11-13 Inchi)	Buah	3
30.	Lemari Besi/Metal	Buah	45
31.	Lemari Kayu	Buah	45
32.	Rak Besi	Buah	4
33.	Filing Cabinet Besi	Buah	2
34.	Brandkas	Buah	1
35.	Lemari Display	Buah	2
36.	CCTV - Camera Control Television System	Buah	5
37.	Copy Board/Elektrik White Board	Buah	1
38.	Mesin Absensi	Buah	4
39.	LCD Projector/Infocus	Buah	8
40.	Focusing Screen/Layar LCD Projector	Buah	2
41.	Alat Kantor Lainnya	Dummy	8
42.	Backdrop TV/Wardrobe	Buah	1
43.	Mesin Pemotong Rumput	Buah	14
44.	Mesin Cuci	Buah	1
45.	Alat Pembersih Lainnya	Dummy	3
46.	Lemari Es	Buah	4
47.	A.C. Window	Buah	2
48.	A.C. Split	Buah	20
49.	Kipas Angin	Buah	2
50.	Kompas Gas (Alat Dapur)	Buah	7
51.	Kitchen Set	Dummy	3
52.	Blender	Buah	1
53.	Mixer	Buah	1
54.	Televisi	Buah	9
55.	Loudspeaker	Buah	2
56.	Sound System	Buah	12
57.	Wireless	Buah	3
58.	Microphone	Buah	1
59.	Timbangan Barang	Buah	7
60.	Tangga Aluminium	Buah	1

61.	Dispenser	Buah	12
62.	Microphone/Wireless MIC	Buah	3
63.	Chairman/Audio Conference	Buah	1
64.	Celling Mount Bracket	Buah	2
65.	Tripod Camera	Buah	1
66.	LCD Monitor	Buah	1
67.	Camera Conference	Buah	1
68.	Kamera Udara	Buah	1
69.	Handy Talky (HT)	Buah	6
70.	Alat Komunikasi Telephone Lainnya	Dummy	1
71.	Unit Tranceiver FM	Buah	1
72.	Wireless Amplifier	Buah	1
73.	Finger Printer Time and Attandance Acces Control System	Buah	4
74.	Radio Link	Buah	1
75.	Unit Pemancar MF/MW Stationary	Buah	1
76.	Switcher/Patch Panel1	Buah	1
77.	Change Over Switch	Buah	1
78.	Peralatan Pemancar dan Penerima UHF Lainnya	Dummy	7
79.	Genset	Buah	1
80.	Timbangan Elektronik	Buah	11
81.	Mobile Labororium Set	Dummy	1
82.	Oven (Alat Labororium Umum)	Buah	1
83.	Timbangan/Neraca	Buah	1
84.	Kjeldahl Set	Buah	1
85.	Refractometer (Alat Labororium Umum)	Buah	1
86.	TV Monitor	Buah	1
87.	Waterbath With Thermostat	Buah	1
88.	Mesin Spesial Optical Efek Printer	Buah	2
89.	Cooler (Alat Labororium Makanan)	Buah	1
90.	Food Processor	Buah	1
91.	Alat Pembuka Sabut Kelapa	Buah	2
92.	Mesin Pencampur Suspens	Buah	1
93.	Mesin Pengering	Buah	1
94.	Alat Pembuka Serat Kelapa	Buah	2
95.	Generator	Buah	2
96.	Germinator	Buah	1
97.	Grain Moisture Tester	Buah	1
98.	Hammer Mill (Alat Labororium Pertanian)	Buah	1
99.	Insemination Device	Buah	3
100.	Microwave Oven	Buah	1
101.	PH Meter Digital	Buah	1
102.	Polarimeter (Alat Labororium Pertanian)	Buah	1
103.	Stabilizer/UPS	Buah	8

104.	Grinder Machine	Buah	2
105.	Alat Pengambil Sample Tanah	Buah	3
106.	Hot Plate Stirrer	Buah	1
107.	Laboratory Emergency Shower/Eyewash	Buah	1
108.	Alat Fraksinasi Serat	Buah	4
109.	Digital Analitical Balance	Buah	1
110.	GPS Insight	Buah	1
111.	Soxhlet Extractor	Buah	1
112.	Serial Scanner/Printer	Buah	1
113.	Peralatan Umum Lainnya	Buah	4
114.	Tang Ampere	Buah	1
115.	Tanki Minyak	Buah	2
116.	Kamera Digital	Buah	5
117.	GPS	Buah	5
118.	Digital Voice Rec S-1330	Buah	3
119.	Layar Proyektor	Buah	1
120.	Chest Freezer	Buah	2
121.	Alat Pengolahan Minyak Lainnya	Dummy	3
122.	Regulator	Buah	1
123.	Closed Circuit Television (CCTV)	Buah	2
124.	Electronic Altimeter - Barometer	Buah	5
125.	Blower	Buah	5
126.	Lemari kayu	Buah	13
127.	Meja kerja kayu	Buah	120
128.	Kursi besi/metal	Buah	66
129.	Kursi kayu	Buah	17
130.	Meja rapat	Buah	48
131.	Meja makan kayu	Buah	1
132.	Kursi Fiber Glas/Plastik	Buah	20
133.	Meubelair Lainnya	Buah	4
134.	Gordyin/Kray	Buah	316
135.	Kabel	Buah	105
136.	Kursi Zeis	Buah	276

Tabel 12. Daftar Alat Pengolah Data di BPSIP Sulawesi Utara sampai 31 Desember 2024

No	Uraian	Satuan	Kuantitas
1.	P.C Unit	Buah	16
2.	Lap Top	Buah	25
3.	Note Book	Buah	3
4.	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	13
5.	Plotter (Peralatan Personal Komputer)	Buah	1
6.	Router	Buah	1
7.	Acces Point	Buah	8
8.	KVM Keyboard Video Monitor	Buah	1

Tabel 13. Kendaraan Bermotor BPSIP Sulawesi Utara sampai 31 Desember 2024

No	Uraian	Satuan	Kuantitas
1.	Station Wagon	Buah	5
2.	Pick Up	Buah	1
3.	Kendaraan Bermotor Angkutan Barang Lainnya	Buah	3
4.	Sepeda Motor	Buah	5

III. PROGRAM DAN ANGGARAN

Penyusunan program dan anggaran yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga peranan perencanaan penyusunan program dan anggaran sangat penting dilakukan. Kegiatan koordinasi penyusunan program dan anggaran pengkajian teknologi pertanian dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten, baik dari Tingkat BPSIP, Tingkat Balai Besar Penerapan maupun di Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Beberapa cara yang dilakukan untuk dapat menyusun program dan anggaran yang fokus dan tepat dapat melalui pertemuan koordinasi, konsinyasi, diskusi dan pendampingan.

Proses atau tahapan kegiatan koordinasi penyusunan program dan anggaran pengkajian teknologi pertanian pada TA 2024 meliputi:

1. Penyusunan Rencana Kerja/Renja-KL TA 2025
2. Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) TA 2024 dan revisinya
3. Penyusunan RKAL PAGU Anggaran dan Pagu Alokasi TA 2025
4. Revisi POK dan DIPA TA 2024

3.1. Penyusunan Rencana Kerja/Renja-KL TA 2025

Renja yang disusun berdasarkan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) tahun 2025, Kementan mempunyai program terdiri dari: 1) Program generik (program dukungan manajemen) yaitu program yang didisain untuk mendukung pelaksanaan tugas K/L dalam menjalankan pemerintahan (birokrasi); dan 2) Program teknis merupakan program yang didisain untuk melaksanakan prioritas pembangunan nasional yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 dan RKP yakni a) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan b) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas. Desain Rencana Kerja (Renja) TA 2025 adalah : 1) Program nilai tambah dan daya saing industri; 2) Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas; dan 3) Program dukungan manajemen.

3.2. Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) TA 2024 dan revisinya

Perjanjian Kinerja (PK) TA 2024 dibuat pertama kali pada 27 Desember 2023. Setelahnya dilaksanakan revisi pertama pada 8 Januari 2024. Revisi PK

kedua pada 14 Oktober 2024. Revisi PK ketiga pada 15 November 2024. Revisi PK keempat dan terakhir yang menjadi acuan dibuat revisi pada 31 Desember 2024.

Tabel 14. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara sebelum revisi

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian Terstandar (Lembaga)	1
2.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan (Unit)	7,505
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	80
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	90

Tabel 15. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Revisi Pertama

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian Terstandar (Lembaga)	1
2.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	13

3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	80
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	90

Tabel 16. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Revisi Kedua

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian Terstandar (Lembaga)	1
2.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan (Unit)	13
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	80
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	90

Tabel 17. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Revisi Ketiga

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1

2.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	13
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	80
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	91,58

Tabel 18. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Revisi Keempat

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	13
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	80
4.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	91,58

3.3. Penyusunan RKAL Pagu Anggaran dan Pagu Alokasi Anggaran TA 2025

Tabel 19. Alokasi Pagu Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara TA 2025

No	Satker	Belanja Pegawai	Belanja Barang Operasional	Belanja Non Operasional	Belanja Modal	Total
1.	BPSIP Sulut	3.035.310.000	1.963.500.000	27.907.704.000	7.468.527.000	40.375.041.000

Tabel 20. Pagu Alokasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara TA 2025

No	Satker	Belanja Pegawai	Belanja Barang Operasional	Belanja Non Operasional	Belanja Modal	Total
1.	BPSIP Sulut	3.035.310.000	1.963.500.000	2.715.177.000	7.468.527.000	15.182.514.000

3.4. Revisi POK dan DIPA Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara TA 2024

Tabel 21. Revisi DIPA Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara Tahun 2024

No	DIPA/POK	Tanggal	Anggaran (Rp 000)	Keterangan
1.	DIPA Awal	24 November 2023	9.585.342	Belum ada dasar hukum untuk pengalokasiannya
2.	Revisi ke 01	5 Januari 2024	10.142.342	Refocusing anggaran dan penambahan kegiatan perbenihan
3.	Revisi ke 02	23 Januari 2024	10.142.342	Blokir Automatic Adjustment (AA)
4.	Revisi ke 03	10 Februari 2024	10.142.342	Buka Blokir ICARE
5.	Revisi ke 04	12 Mei 2024	10.142.342	Revisi POK ICARE
6.	Revisi ke 05	27 Mei 2024	10.142.342	PNBP pindah RO

7.	Revisi ke 06	6 Juni 2024	10.142.342	Buka Blokir Kegiatan teknis
8.	Revisi ke 07	17 September 2024	10.064.842	Realokasi Gaji ke Diseminasi
9.	Revisi ke 08	19 September 2024	10.064.842	Revisi POK
10.	Revisi ke 09	22 Oktober 2024	10.064.842	Revisi POK
11.	Revisi ke 10	28 Oktober 2024	10.064.842	Revisi POK
12.	Revisi ke 11	7 November 2024	10.050.941	Hapus Anggaran PNBK
13.	Revisi ke 12	18 November 2024	10.050.941	Penghematan Perjalanan Dinas
14.	Revisi ke 13	28 November 2024	10.149.752	Penambahan Honor ICARE
15.	Revisi ke 14	30 November 2024	10.149.752	Revisi POK

IV. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)

1. Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Tanaman Padi

Identifikasi kebutuhan standar instrumen tanaman padi untuk meningkatkan produksi padi di Sulawesi Utara dilakukan dengan tahap awal berupa studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang sudah ada dan tersedia. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan budidaya padi. Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder, yaitu data yang telah ada atau dipublikasi sebelumnya, seperti laporan penelitian, jurnal, atau jenis media lainnya mengenai penggunaan benih unggul dalam budidaya padi, standar penerapan budidaya padi, serta penerapan teknologi yang ada.

Pendalaman terhadap informasi berupa data luas tanam, luas panen, produksi dilakukan oleh tim internal BSIP Sulawesi Utara. Hasil dari studi pustaka dan diskusi tim internal BSIP Sulawesi Utara selanjutnya dijadikan bahan diskusi dengan pemangku kepentingan lain yang dilakukan dalam bentuk Rapat Koordinasi Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Pertanian Tanaman Padi di Sulawesi Utara dilaksanakan tanggal 18 September 2024 di Ruang Pertemuan BSIP Sulawesi Utara dengan jumlah peserta 50 orang menghasilkan usulan Revisi SNI 6223 Benih Padi Inbrida tahun 2023, Focus Group Discussion (FGD) Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Tanaman Padi di Kabupaten Bolaang Mongondow dilaksanakan tanggal 19 November 2024 jumlah peserta 50 orang menghasilkan beberapa judul usulan Standar dalam budidaya padi sawah spesifik lokasi penggunaan benih lokal menerapkan SNI 8989 tahun 2021 IndoGAP, dan Focus Group Discussion (FGD) Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Tanaman Padi di Kabupaten Minahasa Utara dilaksanakan tanggal 4 Desember 2024 jumlah peserta 50 orang menghasilkan beberapa judul usulan Standar dalam budidaya padi ladang spesifik lokasi penggunaan benih lokal menerapkan SNI 8989 tahun 2021 IndoGAP. Selanjutnya dilakukan validasi berupa kunjungan lapangan untuk meningkatkan data dan informasi. Semua hasil identifikasi selanjutnya dituangkan dalam bahan pengusulan kebutuhan standar instrumen pertanian untuk meningkatkan produksi padi di Sulawesi Utara.



Gambar 2. Dokumentasi Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Tanaman Padi

2. Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung UPSUS Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung 2024

Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu sentra produksi jagung di Indonesia berada pada urutan kedelapan, dengan luas panen 235.500 ha menghasilkan 0,92 juta ton atau setara dengan produktivitas 3,90 ton/ha (Ditjen Tanaman Pangan, 2021). Jika dilihat dari sisi produktivitas masih rendah, jika dibandingkan dengan produktivitas nasional yang telah mencapai Rata-rata 7,2 ton per hektarnya. Hal ini diduga banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya jagung antara lain penggunaan benih yang berstandar dan penerapan standar budidaya jagung oleh pelaku utama atau pelaku usaha. Proses produksi benih untuk menghasilkan benih yang berstandar mutu yang baik juga perlu dilakukan oleh produsen benih/penangkar, demikian pula petani dalam budidaya jagung perlu menerapkan standar budidaya jagung. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian melalui Balai Penerapan Instrumen Pertanian Sulawesi Utara berkomitmen mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern melalui program Agrostandar. Berbagai langkah dalam program Agrostandar, mulai dari penguatan lembaga, penguatan kolaborasi dengan mitra, hingga diseminasi produk hasil pertanian terstandar. Kegiatan penguatan kapasitas penerap standar pertanian bertujuan untuk mendukung UPSUS dalam hal produksi jagung, percepatan tanam serta peningkatan kapasitas pengetahuan penerap standar pertanian di kawasan pengembangan jagung. Kegiatan ini dilakukan pada 6 kabupaten. Dari hasil uji statistik yang dilakukan baik terhadap

penangkar, penyuluh dan petani terjadi peningkatan pengetahuan, artinya peserta yang mengikuti pertemuan yang dilakukan pada enam kabupaten terjadi peningkatan pengetahuan yang akan berdampak terjadi peningkatan produksi, pendapatan, peningkatan kesejahteraan petani dan berkembangnya penangkar di kawasan pengembangan jagung Sulawesi Utara.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian mendukung Upsus Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung

3. Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan

Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan dilaksanakan di Sulawesi Utara dari Bulan Oktober hingga Desember 2024. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kapasitas dan penerapan standar pertanian di kawasan perkebunan. Yang menjadi target sasaran adalah penerap standar dalam hal ini penyuluh dan petani komoditas perkebunan khususnya kelapa, kopi dan cengkih. Lokasi kegiatan yaitu di Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara, Minahasa Utara, Bolaang Mongondow dan Kota Manado untuk komoditas kelapa. Bolaang Mongondow Timur untuk komoditas cengkih dan Kota Tomohon untuk komoditas kopi dengan total peserta sebanyak 1.050 orang. Kinerja utama standar instrumen pertanian yang didiseminasikan oleh BPSIP Sulawesi Utara adalah SNI 3392:2023 Cengkih.

Materi yang disampaikan adalah pengelolaan GAP dari budidaya, perbenihan, pengendalian OPT hingga pascapanen yang disampaikan dengan cara presentasi dan dilanjutkan dengan diskusi. Narasumber berasal dari PSI Perkebunan yang secara keseluruhan membidangi komoditas perkebunan, BPSI Tanaman Palma untuk komoditas kelapa, BPSI TROA untuk komoditas cengkih

dan BPSI TRI untuk komoditas kopi. Selain itu juga terdapat penyampaian kebijakan perkebunan dari masing-masing Kepala Dinas yang membidangi Perkebunan. Hadir dalam pelaksanaan kegiatan adalah Kepala PSI Perkebunan Bapak Kuntoro Boga Andri, SP, M.Agr, Ph.D, Kepala BPSI Tanaman Palma Dr. Steivie Karouw, STP, M.Sc dan Kepala BPSI TRI Dr. Ir. Evi Safitri Iriani, M.Si.

Evaluasi terhadap peserta dilakukan dua kali yaitu sebelum menerima materi / pretest dan setelah paparan materi / postest. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat penerimaan materi dan peningkatan pengetahuan peserta. Dari hasil evaluasi yang diolah secara statistik didapat rata-rata nilai pretest 57,66 dan postest 78,33 dengan kenaikan rata-rata 20,67. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peserta mampu menerima materi dengan baik yang dibuktikan dengan peningkatan nilai antara pretest dan postest. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang diharapkan juga akan diimplementasikan di lapangan sehingga akan berdampak peningkatan produktivitas tanaman dan kualitas produk yang dihasilkan. Pagu anggaran pada kegiatan ini sebesar Rp.440.590.000,- dengan realisasi Rp.432.054.304,- atau 98,06%.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian mendukung Program Kementan

4.2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)

1. Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Sulawesi Utara

Standardisasi bertujuan mewujudkan jaminan mutu hasil pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, ekspor dan efisiensi pertanian. Standar yang diterapkan yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI) 6128:2020 Beras. Tujuan kegiatan adalah melaksanakan pendampingan penerapan SNI, meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam menerapkan persyaratan mutu

beras dan mempersiapkan pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi SNI. Lembaga yang didampingi yaitu pelaku usaha beras kemasan Kelompok Tani Yantaton I yang berlokasi di Desa Poyowa Kecil, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu, pelaksanaan kegiatan Juli – Desember 2024.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi pelaku usaha, melaksanakan gap analysis dengan mengidentifikasi kondisi eksisting sistem manajemen, proses produksi, dan produk akhir yang dihasilkan dibandingkan dengan persyaratan mutu dalam SNI. Pengujian sampel produk beras yang dihasilkan di laboratorium terakreditasi. Jika hasil pengujian terdapat parameter yang belum sesuai syarat mutu SNI, maka perbaikan proses produksi sampai menghasilkan produk yang sesuai standar. Tahap awal pelaksanaan kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada pelaku usaha tentang syarat mutu SNI dan proses sertifikasinya. Tahap selanjutnya adalah setup sistem yang meliputi penyusunan sistem manajemen mutu, penyusunan dokumen mutu, dan sistem pengendalian internal proses produksi beras. Selanjutnya, dilakukan pendampingan implementasi dari sistem manajemen yang telah disusun dan pendampingan audit internal. Setelah memastikan produk yang dihasilkan sesuai syarat mutu SNI, pelaku usaha didampingi dalam penyiapan permohonan sertifikasi SNI Produk kepada Lembaga Sertifikasi Produk (LS-Pro) terakreditasi KAN sesuai ruang lingkup. Jika dokumen permohonan lengkap, maka LS-Pro akan melaksanakan audit di pelaku usaha yang terdiri dari audit lapang proses produksi dan audit sistem manajemen mutu. Pendampingan proses sertifikasi SNI, pendampingan tindakan perbaikan hasil audit sampai pelaku usaha mendapatkan sertifikat kesesuaian SNI dari LS-Pro dan Surat Persetujuan Penggunaan Tanda (SPPT) SNI dari Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Bentuk pendampingan penerapan standar yang telah dilakukan berkaitan dengan penyiapan teknis dan administrasi dalam upaya pemenuhan persyaratan SNI beras. Penyiapan teknis berkaitan dengan penerapan standar proses produksi beras, pengujian sampel, fasilitasi pembenahan ruang produksi, pembuatan label kemasan dan fasilitasi sarana produksi lainnya yang dibutuhkan terkait produksi beras kemasan. Penyiapan administrasi prosedur kerja dan pengendalian, penerapan sistem manajemen mutu, pendampingan sertifikasi halal dan pendaftaran merek.

Pelaku usaha beras Yantaton selama ini menjual beras tanpa penerapan syarat mutu beras, hasil pengujian awal butir kepala 65,68%, butir patah 22,25% dan butir menir 12,07%. Hasil yang telah dicapai adanya perlakuan pengayakan manual dilakukan pengujian beras di laboratorium terakreditasi BPSMB Gorontalo diperoleh jenis beras Medium I (derajat sosoh 81%, butir kepala 79,68%, butir patah 19,15%, butir menir 0,04% dan butir rusak 0,66%), beras Medium II (derajat sosoh 88%, butir kepala 80,81%, butir patah 19,44%, butir menir 0,89% dan butir rusak 0,56%), derajat sosoh masih di bawah persyaratan SNI Beras minimal 95%. Pengujian beras berikutnya dilakukan di LSPro ICP Elaborasi Surabaya diperoleh hasil jenis beras masih Medium I dan Medium II, namun derajat sosoh telah mencapai persyaratan SNI Beras. Sebagai perbaikan mutu beras diupayakan pembuatan alat pengayak beras.

Selain itu BSIP Sulawesi Utara telah melakukan pendampingan sertifikasi halal beras, dan Sertifikat Halal telah terbit dengan No. ID71110020996001224 tertanggal 30 Desember 2024, serta pendampingan pendaftaran merek beras "Yantaton", namun bukti terdaftar belum terbit. Tahapan selanjutnya terkait permohonan sertifikasi SNI ke LS-Pro belum dapat dilakukan karena pelaku usaha, dokumen dan produk yang dihasilkan belum memenuhi secara keseluruhan syarat mutu sertifikasi SNI Beras.



Gambar 5. Dokumentasi Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Sulawesi Utara

2. Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (ICARE)

ICARE adalah Program Kementerian Pertanian bekerjasama dengan Bank Dunia, bertujuan mendukung pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian (kelapa dan jagung) secara berkelanjutan dan inklusif di 9 Provinsi

terpilih, termasuk di Provinsi Sulawesi Utara. Program ini merupakan implementasi prioritas pembangunan sektor pertanian yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu peningkatan ketahanan pangan dan nilai tambah produk pertanian. Kegiatan ICARE tahun 2024 dilaksanakan di 5 Kecamatan, yakni Kecamatan Airmadidi, Kecamatan Talawaan, Kecamatan Kauditan, Kecamatan Dimembe, dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, selang waktu bulan Januari sampai Desember 2024. Luas wilayah pengembangan komoditas kelapa dan jagung seluas 1.143 ha, dengan jumlah petani yang terlibat sebanyak 1.143 orang. Kegiatan ICARE terdiri dari 2 komponen utama, yaitu Komponen A. Penguatan rantai nilai di kawasan pertanian terpilih dan; Komponen B. Penguatan kapasitas institusi untuk pengelolaan rantai nilai. Komponen A memberi dukungan integratif untuk pengelolaan kawasan pertanian seluas 1.000 ha dan rantai nilai spesifik lokasi berbasis climate-smart agriculture dan korporasi pertanian. Kegiatan komponen A terdiri dari:

A.1. Pengelolaan model kawasan pertanian dan rantai nilai sesuai dengan SNI/PTM

A.1.1. Penilaian kinerja rantai nilai komoditas terpilih secara partisipatif, Kegiatan ini meliputi: Kordinasi dan sosialisasi program di tingkat pusat dan daerah. Kegiatan ini mencakup koordinasi, konsultasi dengan BSIP, BPSI Tanaman Serealia, BPSI Tanaman Palma, Dirjen lingkup Kementerian Pertanian Pertanian, PMU, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten termasuk Dinas terkait, organisasi/asosiasi petani, serta pelaku rantai nilai sektor swasta.

A.1.2. Penyusunan rencana agribisnis tingkat kawasan. Penyusunan rencana agribisnis tingkat kawasan dilakukan melalui: 1) Identifikasi program pemerintah yang memungkinkan untuk berkolaborasi dan 2) Pendampingan penyusunan rancangan agribisnis di setiap koperasi ICARE.

A.2. Dukungan pembentukan korporasi petani. Dukungan pembentukan korporasi petani dalam bentuk kegiatan: Workshop penyiapan korporasi pertanian tingkat daerah, serta agregasi di setiap kelompok tani yang sudah terdaftar berdasarkan hasil baseline survey.

A.2.1 Mendukung dan memfasilitasi pembentukan kelompok tani menjadi korporasi petani adalah 1) Rekrutmen Site Manager dan Fasilitator Lapangan dan 2) Pembentukan dan penggabungan kelompok tani dan koorporasi petani:

Kordinasi dengan pemerintah daerah terkait pendirian badan usaha Koperasi, Evaluasi potensi kelompok tani menjadi badan hukum (koperasi), Identifikasi KP untuk memenuhi syarat penerima MG, Bimbingan teknis dan pendampingan pembentukan korporasi.

A.2.2 Memperkuat kemampuan teknis, bisnis, keuangan, dan organisasi petani dalam kelompok dan korporasi petani yaitu: 1) Bimbingan teknis manajemen korporasi petani dan pelatihan manajerial, 2) Pelatihan akuntansi/pembukuan 3) Pelatihan teknis komoditas GAP.

A.2.3. Pengembangan Rencana Bisnis Koorporasi Petani yang Layak: Penyusunan Rencana Bisnis Koorporasi Petani

Komponen B bertujuan memfasilitasi peningkatan pengetahuan kemitraan kolaboratif bersama pelaku sektor swasta dalam rangka pengelolaan rantai nilai produk pertanian di Kabupaten Minahasa Utara. Kegiatan komponen B yaitu:

B.1 Penyediaan Kerjasama Kemitraan Kompetitif

B.1.1. Penyediaan Kerjasama kemitraan kompetitif penguatan sistem usaha pertanian melalui kemitraan kolaboratif 1) Penyediaan Kerjasama kemitraaan kompetitif kolaboratif 2) Sosialisasi kegiatan kerjasama kemitraan kompetitif

B.2. Peningkatan Kapasitas Institusi. Kegiatan ini bertujuan penguatan kapasitas SDM Pemerintah baik dalam hal teknis maupun manajerial. Kegiatan ini melibatkan pegawai Kementerian Pertanian dan kementerian/ Lembaga/ Institusi pemerintah lainnya yang terkait di Pusat dan di daerah, termasuk para penyuluh. Kegiatan penguatan kapasitas diantaranya difokuskan pada: a) pelatihan pegawai pemerintah untuk meningkatkan kapasitasnya terkait fasilitasi pengelolaan rantai nilai komoditas pertanian lokal dan pembiayaan pertanian (termasuk dalam hal fasilitasi penyusunan rencana pembiayaan usaha/rantai nilai) b) Studi banding ke NTB dengan fokus pada peningkatan penyuluh dan staf pelaksana teknis lainnya guna mendukung sistem produksi pangan dan pertanian serta rantai nilai di Kabupaten Minahasa Utara.

Dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan di tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Program ICARE terkordinasi dengan baik di tingkat daerah dan pusat. Kegiatan ini dilakukan melalui Sosialisasi di Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara, Workshop, dan Rapat koordinasi. 2). Telah terbentuk koperasi petani sebanyak 15 koperasi, dengan

rincian: Kecamatan Kalawat 2 koperasi: Makol Maju Bersama, dan Anugerah Tani Mandiri. Kecamatan Kauditan 3 koperasi: Sinar Pagi Sejahtera, Tou Udit Maramaji, dan Linensoan Maju Bersama. Kecamatan Airmadidi 4 Koperasi: Senang Tani Minut, Sejahtera Tani Mandiri, Damai Sejahtera Klabat, dan Maesa Toroan Ta. Kecamatan Talawaan 4 koperasi: Agro Doud Kerut, Tani Wanua Wusa, Wawo Sangian Jaya, dan Usaha Tani Warisa. Kecamatan Dimembe 2 koperasi: Kumies Maesa Jaya, dan Pandawa Wanua Matungkas 3). Rancangan agribisnis kelompok yang telah disusun sebanyak 15 rencana agribisnis. Setiap koperasi mengusulkan satu rencana bisnis. Rencana bisnis yang telah disusun adalah: usaha perbenihan jagung dan budidaya jagung.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan ICARE

4.3. Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)

1. Produksi Benih Sumber Padi (SS 5 Ton)

Dalam upaya peningkatan produksi pertanian ada beberapa faktor yang berpengaruh. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi adalah penggunaan benih. Penggunaan benih unggul dalam budidaya pertanian harus dilakukan dalam meningkatkan hasil produksi. Secara Nasional Pada 2023, luas panen padi diperkirakan sebesar 10,20 juta hektare dengan produksi padi sekitar 53,63 juta ton gabah kering giling (GKG). mengalami penurunan sebanyak 255,79 ribu hektare atau 2,45 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 10,45 juta hektare. Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 53,63 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 1,12 juta ton GKG atau 2,05 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 54 Produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 30,90 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 645,09 ribu ton atau 2,05 persen dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 31,54 juta ton. Sedangkan

untuk wilayah Sulawesi Utara Luas panen padi pada 2023 diperkirakan sekitar 54,72 ribu hektar, mengalami penurunan sebanyak 3,47 ribu hektare atau 5,97 persen dibandingkan luas panen padi pada 2022 yang sebesar 58,20 ribu hektare. Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 230,83 ribu ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 12,90 ribu ton GKG atau 5,29 persen dibandingkan produksi padi pada 2022 yang sebesar 243,73 ribu ton. Ketersediaan benih dengan jumlah yang cukup dan tepat waktu memegang peranan sangat penting.

Benih merupakan input utama yang paling penting dan harus ada sebelum melakukan usaha produksi padi. Tujuan dari Kegiatan Produksi Benih sumber padi 5-ton adalah untuk menyediakan benih VUB padi kelas benih sumber SS 5 ton. Dengan keluaran yang diharapkan Tersedianya benih VUB Padi kelas benih sumber SS (5 ton). Kegiatan dilaksanakan dari bulan Juni sampai Desember 2024 tempat di desa Ranoiapo kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan luas lahan 2 ha dengan menggunakan Varietas MANTAP. Tahapan Kegiatan ini mengacu kepada SNI produksi benih padi Inbrida 6233:2015. Target hasil yang diharapkan adalah 5-ton benih tapi setelah kegiatan ini berjalan hasil yang di peroleh tidak sesuai dari apa yang diharapkan yaitu 1,3-ton benih. Tidak tercapainya target ini disebabkan adanya serangan hama kepinding tanah dan penyakit hawar daun serta rusaknya jaringan irigasi bendungan lindangan/Toraut pada masa-masa fase generatif awal, sehingga pengisian gabah tidak maksimal. Dengan hasil ini kesimpulan yang di peroleh adalah ketersediaan benih yang tidak sesuai dengan target dari 5-ton hanya menjadi 1,3 ton, sedangkan saran untuk kegiatan ini harus selektif dalam menentukan calon lokasi dan calon petani agar dapat menunjang jalannya kegiatan.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Produksi Benih Sumber Padi (SS 5 Ton)

2. Produksi Benih Sumber Jagung (SS 8 Ton)

Sulawesi Utara sebagai salah satu sentra produksi jagung di Indonesia berada pada urutan kedelapan, dengan luas panen 235.500 ha menghasilkan 0,92 juta ton atau setara dengan produktivitas 3,90 ton/ha (Dirjen Tanaman Pangan, 2021). Dilihat dari sisi produktivitas masih rendah, jika dibandingkan dengan produktivitas nasional yang telah mencapai Rata-rata 7,2 ton/ha, sementara potensi Varietas Unggul Baru (VUB) mencapai rata-rata 6-8 ton/ha, bahkan dapat mencapai 10 ton/ha jika pemeliharaannya intensif. Hal ini diduga banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya jagung antara lain penggunaan benih yang berstandar. Proses produksi benih untuk menghasilkan benih yang berstandar mutu yang baik juga perlu dilakukan oleh produsen benih/penangkar. Oleh karena itu, perlu menyediakan benih sumber jagung untuk ditangkarkan oleh penangkar.

Melalui kegiatan penerapan standarisasi produksi benih jagung yang baik dan benar dapat diperoleh kualitas dan kuantitas benih jagung yang terstandar. Dengan benih jagung yang terstandar diharapkan mampu mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan produksi jagungnya serta mampu menjadi sentra penangkaran benih mandiri untuk melayani kebutuhan benih jagung di Sulawesi Utara dan sekitarnya.

Kegiatan Perbenihan Produksi Benih Sumber Jagung (SS 8 Ton) di Kabupaten Minahasa Selatan seluas 3,5 Ha bertujuan untuk membimbing penangkar benih jagung tentang teknik produksi benih jagung SS komposit dan menghasilkan benih 8-ton dengan metode pelaksanaan meliputi: 1) persiapan benih; 2) Persiapan lahan; 3) Penanaman; 4) Pemeliharaan tanaman; 5) Roguing; 6) Panen dan pasca panen. Hasil dari kegiatan ini telah menghasilkan benih jagung komposit sebesar 8,2-ton pipilan.



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Produksi Benih Sumber Jagung (SS 8 Ton)

4.4. Terwujudnya Birokrasi Badan Standar Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, Berorientasi pada Layanan Prima

Capaian indikator kinerja diukur dengan indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (nilai)

Tabel 22. Capaian Kinerja Sasaran Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	80	80,04

Nilai tersebut menunjukkan bahwa target kinerja BPSIP Sulawesi Utara untuk nilai Zona Integritas sudah memenuhi target, dimana target nilai ZI BPSIP Sulawesi Utara adalah 80 dan nilai evaluasi reformasi birokrasi yang diperoleh adalah 80.04. Nilai ini berdasarkan penilaian dari indikator pengungkit yakni manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan dan peningkatan kualitas pelayanan publik dan komponen hasil yang terdiri dari birokrasi yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

4.5. Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Tabel 23. Capaian Kinerja Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara (Nilai)	91,58	93,25

IKPA tahun 2024 adalah 93.25 yang artinya indikator kinerja pelaksanaan anggaran melebihi target yang sudah ditetapkan dan masuk dalam kategori baik. Bobot penilaian IKPA terdiri dari revisi DIPA (10), deviasi halaman III DIPA (15), penyerapan anggaran (20), belanja kontraktual (10), penyelesaian tagihan (10), pengelolaan UP dan TUP (10) serta capaian output (25).

V. REALISASI ANGGARAN

Per Desember 2024 realisasi anggaran kegiatan di BPSIP Sulawesi Utara dapat dijabarkan pada Tabel 24.

Tabel 24. Realisasi Anggaran Kegiatan BPSIP Sulawesi Utara per Desember 2024

No	Uraian Kegiatan	Pagu Revisi (000)	Realisasi TA 2024 (000)	%	Sisa Anggaran (000)
I.	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri				
1	Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Tanaman Padi	72.410	72.035	99,48	374
2	Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung UPSUS Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung 2024	594.450	593.952	99,92	497
3	Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Mendukung Program Kementan	440.590	432.054	98,06	8.535
4	Pendampingan Penerap Standar Instrumen Pertanian di Sulawesi Utara	178.300	176.946	99,24	1.353
5	Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (ICARE)	2.299.261	2.296.723	99,89	2.537
II.	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas				
6	Produksi Benih Sumber Padi (SS 5 Ton)	94.080	84.341	89,65	9.739
7	Produksi Benih Sumber Jagung (8 Ton)	248.890	248.745	99,94	144
III.	Program Dukungan Manajemen				
8	Pengelolaan Kebun Percobaan (IPSIP Pandu)	34.630	34.616	99,96	13
9	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pertanian	22.780	22.020	96,67	759
10	Pengelolaan Data dan Informasi	14.630	14.558	99,51	71
11	Peningkatan SDM dan Pengelolaan Kepegawaian	19.083	18.992	99,53	90
12	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	10.000	9.517	95,18	482
13	Pendayagunaan Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian	69.350	0	0	69.350
14	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	3.491.019	3.237.877	92,75	253.141
15	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1.963.500	1.904.743	97,01	58.756

16	Penyusunan Program dan Anggaran	55.000	54.997	100,00	2
17	Koordinasi dan Sinkronisasi Manajemen	80.000	79.698	99,62	301
18	Monitoring dan Evaluasi	27.575	27.453	99,56	121
19	Layanan Manajemen Keuangan dan Perlengkapan	28.800	28.514	99,01	285
20	Layanan UAPPAB/W Sulawesi Utara	2.200	2.200	100,00	0

VI. PENUTUP

Laporan tahunan ini telah menyampaikan hasil dari pelaksanaan kegiatan selama tahun 2024. BPSIP Sulawesi Utara telah menunjukkan kinerja yang baik selama pelaksanaan di lapangan baik kegiatan penerapan maupun kegiatan diseminasi. Koordinasi dengan dinas dan instansi terkait juga perguruan tinggi telah dilakukan walaupun masih memerlukan penyempurnaan pada masa yang akan datang.

Laporan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama sebagai bahan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan di BPSIP Sulawesi Utara pada masa yang akan datang.

Lampiran 1. Daftar Pegawai yang Naik Gaji Berkala pada Tahun 2024

No.	Nama	Golongan	Tmt Berkala
1.	Faisal, SP, M.Si	IIIId	01.01.2024
2.	Sri Ika Novita Manangin, SE	IIIb	01.01.2024
3.	Sonny Rusly Arifin	IIa	01.01.2024
4.	dr. Ratri Retno Ifada	IIIb	01.03.2024
5.	Hantari Karina Elisabeth, A.Md	IIIa	01.03.2024
6.	Anita Melina Winokan, S.Pt, M.Si	IVb	01.04.2024
7.	Ben Kumontoi		01.04.2024
8.	Dr. Conny Naomi Manoppo, SP, M.Si	IIIId	01.04.2024
9.	Sudarti, SP, M.Si	IIIId	01.04.2024
10.	Jouna Fransi Sarajar		01.04.2024
11.	Denny Hardy Chistian Mamesah, SP	IIIc	01.04.2024
12.	Sambuaga Soni Pangemanan, AMd	IIIc	01.04.2024
13.	Herry Kasim	IIIb	01.04.2024
14.	Noska Kunondo	IIIa	01.04.2024
15.	Charles Togelang		01.04.2024
16.	Nurhayati Suratinojo	IIIa	01.05.2024
17.	Diana Meidy Wehantouw, S.Trp	IIIa	01.06.2024
18.	Aldryanto Yandri Allan Assa, SST	IIIb	01.07.2024
19.	Nurul Hidayah Hasibuan, SST	IIIa	01.12.2020

Lampiran 2. Data Cuti Pegawai di BPSIP Sulawesi Utara pada Tahun 2024

No	Nama	Jumlah cuti yang diambil	Tanggal cuti	Jenis cuti	Ket
Bulan Januari					
1	Laurencia Nagara	1 hari	11	Tahunan	
2	Brusli Umboh, SAP	2 hari	4,5	Tahunan	
3	Sri Ika Manangin, SE	1 hari	2	Tahunan	
4	Nurhayati Suratinajo	2 hari	11,12	Tahunan	
5	Herry Kasim	2 hari	15,16	Tahunan	
6	Juddy	1 hari	18	Tahunan	
Bulan Februari					
1	Supratman Sirih, STP	2 hari	1,2	Tahunan	
2	Dina Sulistyow Wibowo, SP	2 hari	12,13	Tahunan	
3	Laurencia Nagara	1 hari	5	Tahunan	
4	Brusli Umboh, SAP	1 hari	2	Tahunan	
5	Sri Ika Manangin, SE	3 hari	1,2,5	Tahunan	
6	Sri Pujjati	10 hari	16-29	Tahunan	
7	Sumiati Saleh	1 hari	5	Tahunan	
Bulan Maret					
1	Lydia Elisabet Agatha Tulung, SP, M.Si	1 hari	28	Tahunan	
2	Diana Meidy Wilhelmina Wehantow, S.Tr	1 hari	18	Tahunan	
3	Herry Kasim	1 hari	28	Tahunan	
Bulan April					
1	drh. Ratri Retno Ifada	4 hari	16-19	Tahunan	
2	Denny Hardy Christian Mamesah, SP	5 hari	22-26	Tahunan	
3	Sri Ika Manangin, SE	1 hari	1	Tahunan	
4	Ance Koraag	2 hari	22-23	Tahunan	
5	Nurul Hasibuan, SST	1 hari	30	Tahunan	
		10 hari	16-29	Alasan penting	
6	Ronny Robert Maramis	2 hari	22-23	Tahunan	
Bulan Mei					
1	Midy Lebang, SP, M.Si	2 hari	2-3	Tahunan	
2	Nurul Hasibuan, SST	5 hari	2-8	Tahunan	
3	Sudarti, SP, M.Si	34 hari	15 Mei sd 5 Juli	Alasan Penting	
Bulan Juni					
1	Lydia Elisabet Agatha Tulung, SP, M.Si	1 hari	15	Tahunan	

2	Dina Sulistyو Wibowo, SP	3 hari	20-22	Tahunan	
3	Nurhayati Suratinojo	4 hari	22-27	Tahunan	
4	Hantari Karina, A.Md	1 hari	14	Tahunan	
	Bulan Juli				
1	Jany H H A Sumampouw, S.Pi	1 hari	15	Tahunan	
2	Sunarti Poppie S. Datundugon, STP	4 hari	9-12	Tahunan	
3	Denny Hardy Christian Mamesah, SP	1 hari	18		
4	Lydia Elisabet Agatha Tulung, SP, M.Si	1 hari	2	Tahunan	
5	Brusli Umboh, SAP	2 hari	18-19	Tahunan	
6	Sri Ika Manangin, SE	4 hari	15-19	Tahunan	
7	Hantari Karina, A.Md	4 hari	22-25	Tahunan	
8	Juddy	1 hari	1		
9	Jems Mamonto	3 hari	15-17	Tahunan	
	Bulan Agustus				
1	Ir. Rita Novarianto, M.Si	7 hari	8-9, 21-23, 26-27	Tahunan	
2	Sri Ika Manangin, SE	1 hari	19	Tahunan	
3	Ance Koraag	1 hari	23	Tahunan	
4	Sri Pujiati	1 hari	14	Tahunan	
5	Juddy	1 hari	15	Tahunan	
6	Ronny Robert Maramis	1 hari	23	Tahunan	
	Bulan September				
1	Supratman Sirih, STP	2 hari	9-10	Tahunan	
2	drh. Ratri Retno Ifada	4 hari	17-20	Tahunan	
3	Laurencia Nagara	2 hari	2-3	Tahunan	
4	Diana Meidy Wilhelmina Wehantow, S.Tr	2 hari	20,23	Tahunan	
5	Jems Mamonto	5 hari	22-27	Tahunan	
	Bulan Oktober				
1	Ir. Rita Novarianto, M.Si	3 hari	23-25	Tahunan	
2	Dr. Conni Naomi Manoppo, SP, M.Si	1 hari	7	Tahunan	
3	Lydia Elisabet Agatha Tulung, SP, M.Si	1 hari	22	Tahunan	
4	Dina Sulistyو Wibowo, SP	7 hari	21-29	Tahunan	
5	Diana Meidy Wilhelmina Wehantow, S.Tr	1 hari	29	Tahunan	
6	Herry Kasim	2 hari	24-25	Tahunan	
7	Hantari Karina, A.Md	3 hari	18, 28-29	Tahunan	
8	Jems Mamonto	4 hari	28-31	Tahunan	

Bulan November					
1	Jany H H A Sumampouw, S.Pi	2 hari	13, 24	Tahunan	
2	Sunarti Poppie S. Datundugon, STP	3 hari	12-14	Tahunan	
3	Denny Hardy Christian Mamesah, SP	1 hari	23	Tahunan	
4	Nurhayati Suratinojo	2 hari	21-22	Tahunan	
5	Sri Pujiati	1 hari	22	Tahunan	
6	Sumiati Saleh	2 hari	25-26	Tahunan	
7	Jems Mamonto	1 hari	1		
Bulan Desember					
1	Jany H H A Sumampouw, S.Pi	2 hari	13, 24	Tahunan	
2	Ir. Rita Novariantio, M.Si	2 hari	19-20	Tahunan	
3	Dr. Conni Naomi Manoppo, SP, M.Si	3 hari	17, 23-24	Tahunan	
4	Aryanto, S.Pt, M.Sc	12 hari	13, 16-20, 23-31	Tahunan	
5	Sunarti Poppie S. Datundugon, STP	1 hari	20	Tahunan	
6	Denny Hardy Christian Mamesah, SP	1 hari	23	Tahunan	
7	Diana Meidy Wilhelmina Wehantow, S.Tr	1 hari	2	Tahunan	